

ANALISIS HADITS TENTANG DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN TERHADAP RIWAYAT AL-BUKHARI DAN ABU DAWUD

Adinda Rizki Feisa¹, Kaila Ade Fitriana², Usman Ali³

^{1,2,3} PAI FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹adindaadindarizkifeisa@gmail.com, ²kailaadefitriana@gmail.com,

³usmanali210905@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the hadiths concerning the foundations and objectives of education from an Islamic perspective using a qualitative approach based on library research. The first hadith, narrated by Imam al-Bukhari, explains that trustworthiness (amanah) was first instilled in the human heart, followed by the revelation of the Qur'an and the teaching of the Sunnah as guidance for life. This hadith indicates that the foundation of Islamic education begins with the cultivation of the heart (faith and moral character), continues with the acquisition of knowledge through the Qur'an and Sunnah, and is manifested in the practice of Islamic values. The second hadith, narrated by Abu Dawud, emphasizes the objectives of Islamic education, namely to develop individuals who are pious, capable of correcting mistakes through good deeds, and possess noble character in social interactions. The results of the analysis show that Islamic education is not merely oriented toward the transfer of knowledge but also toward the formation of an Islamic personality (syakhsyah islamiyah) based on faith, morality, and moral responsibility. By taking the Qur'an and Sunnah as its primary foundations, Islamic education aims to produce individuals who are faithful, knowledgeable, and of noble character, enabling them to fulfill their responsibilities as servants of Allah and vicegerents (khalifah) on earth.

Keywords: *Hadith, Islamic Education, Foundations and Objectives of Education.*

ABSTRAK

Kajian ini membahas hadis tentang dasar dan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam dengan pendekatan analisis kualitatif berbasis studi kepustakaan. Hadis pertama yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari menjelaskan bahwa amanah ditanamkan terlebih dahulu dalam hati manusia, kemudian diturunkan Al-Qur'an dan diajarkan Sunnah sebagai pedoman hidup. Hadis ini menunjukkan bahwa dasar pendidikan Islam dimulai dari pembinaan hati (akhlak dan iman), dilanjutkan dengan penguasaan ilmu melalui Al-Qur'an dan Sunnah, serta diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Hadis kedua yang diriwayatkan oleh Abu Dawud menekankan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang bertakwa, mampu memperbaiki kesalahan dengan kebaikan, serta berakhlak mulia dalam pergaulan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami (syakhsyah islamiyah) yang berlandaskan akidah, akhlak, dan tanggung jawab moral. Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar utama, pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjalankan amanah sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Kata Kunci: Hadis, Pendidikan Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, karena menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Islam memandang pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pembinaan hati, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai ketakwaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, dasar dan tujuan pendidikan Islam harus bersumber dari ajaran yang autentik, yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad ﷺ.

Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, hadis memiliki peran yang sangat strategis dalam menjelaskan konsep pendidikan. Melalui sabda, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah ﷺ, umat Islam memperoleh pedoman praktis tentang bagaimana mendidik, membina, dan membentuk kepribadian manusia. Hadis-hadis Nabi tidak hanya mengandung ajaran ibadah, tetapi juga nilai-nilai pendidikan yang menyentuh aspek akidah, akhlak, dan sosial. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari tentang turunnya amanah ke dalam hati manusia menunjukkan

bahwa pendidikan Islam berawal dari pembinaan hati dan penanaman nilai moral. Sementara itu, hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud tentang perintah bertakwa, mengiringi keburukan dengan kebaikan, dan berakhlak mulia menegaskan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang bertakwa dan berkarakter baik.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini mengkaji hadis-hadis tentang dasar dan tujuan pendidikan Islam dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (library research). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kitab-kitab hadis, buku-buku pendidikan Islam, serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis sanad dan matan hadis, penjelasan kualitas hadis menurut para ulama, syarah hadis, serta analisis kandungan hadis dalam konteks pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan referensi buku dan sumber tulisan. Data primer penelitian terdiri dari hadis yang membicarakan

dasar pendidikan yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, serta hadis yang menjelaskan tujuan pendidikan yang diriwayatkan oleh Abu Dawud. Data sekunder diperoleh dari kitab syarah hadis, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur lain yang terkait dengan pembahasan pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan informasi, yaitu dengan meneliti dan mempelajari berbagai sumber buku dan referensi yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Proses analisis mencakup pengenalan hadis, evaluasi sanad dan teksnya, peninjauan kualitas hadis berdasarkan pendapat para ahli, serta penjelasan makna hadis dari sudut pandang pendidikan Islam. Dengan cara ini, tercapai pemahaman yang luas tentang dasar dan tujuan pendidikan Islam, yang berawal dari Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai dasar dalam membentuk manusia yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

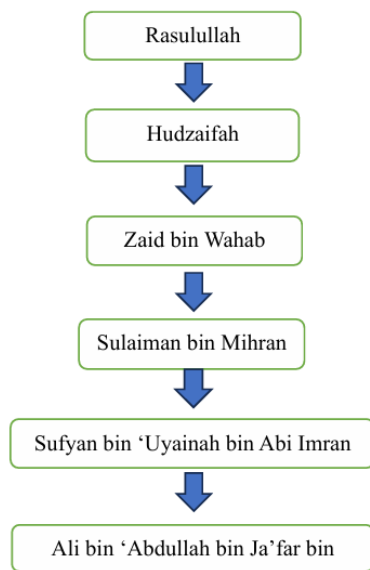
1. Hadits Tentang Dasar Pendidikan

Teks Hadits

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: سَأَلْتُ
الْأَعْمَشَ فَقَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ، سَمِعْتُ خُذَيْفَةَ يَقُولُ:
حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْأَمَانَةَ
نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ
، فَفَرَّوْهُوا الْقُرْآنَ، وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Terjemahan: Artinya: Menceritakan kepada kami 'Ali ibn 'Abdullah, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata, "Aku bertanya kepada A'masyi, ia berkata, "Dari Zaid ibn Wahab, Aku mendengar Huzaifah, ia berkata, "Menceritakan kepada kami Rasulullah SAW, bahwa amanah turun dari langit pada hati seseorang, dan diturunkan al-Qur'an, maka bacalah al-Qur'an, dan pelajarilah Sunnah." (H.R. Bukhari).

Pohon Sanad



Kualitas Hadits

Menurut ijma' ulama dalam sunan Al-Bukhari berpendapat bahwa kualitas hadits ini adalah shahih. Diantara ijma' ulama tersebut:

1. Pendapat Imam an-Nawawi Dalam syarah (penjelasan) beliau terhadap Shahih Muslim, Imam an-Nawawi menegaskan bahwa hadits ini berstatus sahih. Imam an-Nawawi menegaskan bahwa amanah telah ditanamkan dalam diri manusia sejak fitrah, kemudian dikuatkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Pendapat Ibnu Hajar al-'Asqalani Dalam kitab Fath al-Bari, Ibnu Hajar menegaskan kesahihan hadits ini. Beliau menjelaskan bahwa hadits ini menjadi peringatan tentang hilangnya amanah secara bertahap, hingga

orang yang benar-benar amanah menjadi sedikit. Beliau juga menjelaskan bahwa lingkungan dan pergaulan yang buruk dapat memengaruhi seseorang hingga terjerumus dalam pengkhianatan.

3. Pendapat Syaikh al-Albani Syaikh al-Albani menilai hadits ini sahih, sebagaimana tercantum dalam Shahih al Jami' dan kitab-kitab lainnya. Beliau menjelaskan bahwa amanah berkaitan dengan iman dan tanggung jawab (taklif) yang Allah tawarkan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi manusia yang menerimanya.
4. Al-Suyuti (ulama hadis abad ke-15): Dalam Al-Jami' al-Saghir (hadis no. 1234, edisi Dar al-Fikr, 1990), ia menyertakan hadits ini sebagai bagian dari kumpulan hadits sahih, mengindikasikan keabsahannya tanpa catatan kelemahan.

Berdasarkan penjelasan para ulama hadis, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadits yang diriwayatkan dalam Shahih al-Bukhari memiliki kualitas shahih dan dapat dijadikan hujjah (dalil) dalam penetapan ajaran Islam, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, penulis menyimpulkan

bahwa hadis tersebut bisa dijadikan landasan pemikiran dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan Islam, khususnya dalam hal penanaman nilai amanah, pembinaan hati, dan penguatan iman melalui Al-Qur'an dan Sunnah.

Syarah Hadits

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari ini menjelaskan bagaimana Islam membentuk manusia melalui pendidikan. Rasulullah ﷺ menerangkan bahwa amanah pertama kali ditanamkan oleh Allah ke dalam hati manusia. Ini menunjukkan bahwa amanah adalah nilai dasar dalam diri seseorang, seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang menjadi pondasi iman dan akhlak. Setelah amanah tertanam dalam hati, Al-Qur'an diturunkan, lalu manusia diperintahkan untuk membaca dan mempelajarinya. Hal ini menegaskan bahwa Al Qur'an adalah dasar utama dalam pendidikan Islam dan sumber utama ilmu bagi umat Islam.

Selanjutnya, manusia juga diajarkan Sunnah Nabi. Sunnah berfungsi untuk menjelaskan dan mempraktikkan isi Al-Qur'an, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hadis ini

dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dimulai dari pembinaan hati, kemudian penguasaan ilmu, dan dilanjutkan dengan pengamalan ajaran. Tujuan akhirnya adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan memiliki sikap amanah dalam kehidupan

Analisis hadits dalam konteks Pendidikan

Terdapat lima sumber yang dijadikan dasar dalam pendidikan, yaitu Al-Qur'an, hadis, ijtihad, perkataan sahabat, dan adat kebiasaan (al-'adat). Al-Qur'an dan hadis merupakan dasar utama dalam pendidikan. Sementara itu, ijtihad, perkataan sahabat, dan adat kebiasaan berfungsi sebagai dasar tambahan, yang digunakan apabila suatu persoalan tidak ditemukan penjelasannya secara langsung dalam Al-Qur'an dan hadis³. Dalam hadits tersebut, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah harus dijadikan pegangan dan pedoman hidup. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat tepat jika menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar dan acuan utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Ayat-ayat tentang dasar pendidikan Islam terdapat dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
② إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Dermawan. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"

Ayat-ayat ini berisi perintah membaca dan belajar, yang menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam Islam. Perintah iqra' menegaskan bahwa proses pendidikan dimulai dari membaca, memahami, dan mempelajari berbagai ilmu dengan menyebut nama Allah. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an bertujuan mendidik manusia agar menggunakan akal dan pikirannya. Islam mendorong kegiatan membaca, meneliti, mempelajari, dan mengamati, yang dikenal dengan istilah tadabbur. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menuntut manusia untuk aktif dalam mencari ilmu.

Dalam konteks analisis hadis tentang dasar pendidikan, ayat-ayat ini sejalan dengan hadis Nabi ﷺ yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama pendidikan. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang menyadari dirinya sebagai ciptaan Allah yang mulia dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu dan akhlaknya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dilaksanakan berdasarkan keimanan kepada Allah dan disertai usaha yang sungguh-sungguh dalam belajar. Dengan dasar ini, pendidikan Islam memiliki arah yang jelas, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik.

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Karena itu, hadis berfungsi menjelaskan dan menguatkan isi Al-Qur'an, serta memberi petunjuk dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan umat Islam. Apa yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ menjadi pedoman penting, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan hadis yang menjelaskan bahwa amanah terlebih dahulu ditanamkan ke dalam hati manusia, kemudian Al-Qur'an

diturunkan untuk dipelajari, dan Sunnah diajarkan sebagai pedoman pengamalan. Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan akhlak.

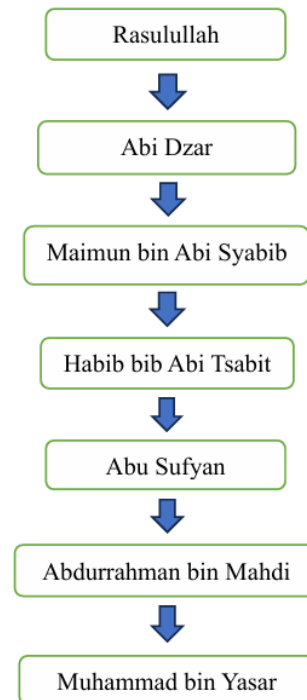
Kedudukan hadis dalam pendidikan Islam sangat penting, karena hadis memberikan contoh nyata tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan. Melalui Sunnah Nabi, nilai-nilai iman, ilmu, dan akhlak dapat diajarkan secara jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, hadis menegaskan bahwa pendidikan Islam harus dimulai dari pembinaan akhlak, kemudian penguasaan ilmu, dan diakhiri dengan pengamalan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik.

2. Hadits tentang Tujuan Pendidikan

Teks Hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَاشِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ،
حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ
بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ أَبِي ثَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ
الْحَسَنَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Pohon Sanad



Kualitas Hadits

Berdasarkan dalam hadits sunan At-Tirmidzi dan sunan Abu Daud beberapa ulama berbeda pendapat tentang kualitas hadits ini, diantaranya:

1. Syu'aib Al Arnauth dalam musnad Ahmad menilai bahwa kualitas hadits ini adalah hasan lighairihi, karena dalam sanad musnad Ahmad terdapat kelemahan ringan ataupun mudallis namun hadits ini memiliki banyak riwayat pendukung yang kuat oleh karena itu, kelemahan yang ringan tersebut tertutupi oleh jalur lain sehingga naik derajatnya menjadi hasan lighairihi.

2. M. Nashiruddin al- albani dalam shahih wa da'if sunan Abi Daud menilai kualitas hadits ini adalah shahih
3. Abu Thahir zubair 'Ali Zai dalam sunan At-Tirmidzi menilai kualitas hadits ini adalah hasan

Berdasarkan perbedaan penilaian para ulama hadis terhadap hadis ini, dapat disimpulkan bahwa hadis tentang tujuan pendidikan tersebut memiliki kualitas yang dapat diterima (maqbūl). Meskipun terdapat perbedaan pendapat, mayoritas ulama menilai hadis ini berada pada derajat hasan hingga shahih. Syu'aib al-Arnauth menilai hadis ini hasan lighairihi karena adanya penguat dari jalur lain, sementara Muhammad Nashiruddin al-Albani menilainya shahih, dan Abu Thahir Zubair Ali Zai menilainya hasan. Perbedaan penilaian tersebut tidak menjatuhkan hadis pada kategori dhaif, melainkan justru menunjukkan bahwa hadis ini memiliki banyak jalur periwayatan yang saling menguatkan. Dengan demikian, hadis ini layak dijadikan hujjah serta dapat digunakan sebagai landasan dalam kajian pendidikan Islam, khususnya dalam menjelaskan tujuan pendidikan yang menekankan ketakwaan, perbaikan diri melalui

amal saleh, dan pembentukan akhlak mulia.

Asbabul Wurud

Sebagaimana tertera dalam kitab Al Shahihain bahwa Ibnu Abbas telah meriwayatkan, Ketika Abu Dzar menyatakan ke Islamannya di Mekah, berkatalah Rasulullah saw kepadanya Kebenaran bagi kaummu dengan harapan semoga Allah SWT memberi manfaat kepada mereka melalui kamu. Ketika beliau melihat betapa Abu Dzar berkeinginan tinggal bersamanya (Nabi saw) di Mekah, Rasulullah saw pun memberitahukan ketidakmungkinannya itu, namun beliau berpesan dengan sabdanya: Bertaqwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah perbuatan yang jelek itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan dapat menghapusnya dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang mulia

Syarah Hadits

Hadis ini menjelaskan beberapa ajaran penting yang menjadi pedoman hidup seorang Muslim. Pada bagian awal, Rasulullah saw. memerintahkan agar setiap orang selalu bertakwa kepada Allah di mana pun berada. Maksudnya, seorang Muslim harus selalu ingat kepada Allah dalam setiap

keadaan, baik saat bersama orang lain maupun ketika sendirian. Ketakwaan tidak hanya diucapkan dengan lisan, tetapi dibuktikan dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Rasulullah saw. mengajarkan bahwa setiap keburukan sebaiknya segera diikuti dengan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan atau dosa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Seorang Muslim dianjurkan untuk segera memperbaikinya dengan berbuat baik, seperti bertobat, memohon ampun kepada Allah, dan memperbanyak amal saleh. Dengan demikian, kebaikan yang dilakukan dapat menghapus keburukan yang telah terjadi dan memberi kesempatan bagi seseorang untuk menjadi lebih baik.

Hadis ini juga menunjukkan besarnya rahmat dan kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya. Walaupun secara keadilan setiap kesalahan layak mendapat balasan, Allah memberikan keutamaan kepada kebaikan sehingga mampu menghapus keburukan. Hal ini menjadi pengingat bahwa Allah selalu membuka pintu ampunan bagi siapa

saja yang ingin memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar.

Pada bagian akhir, Rasulullah saw. menekankan pentingnya berakhlak baik dalam pergaulan dengan sesama manusia. Seorang Muslim dianjurkan untuk bersikap sopan, jujur, sabar, dan penuh kasih sayang kepada orang lain. Akhlak yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat dan menjadi bukti nyata dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Analisis Hadits dalam Konteks Pendidikan

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian Islami. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membina cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Islam (shaksiyah islamiyah). Kepribadian ini terlihat dari cara

berpikir dan sikap hidup seseorang yang selalu didasarkan pada akidah Islam. Seorang peserta didik diharapkan mampu menjadikan akidah Islam sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pendidikan Islam dapat dikatakan tercapai apabila peserta didik mampu berinteraksi dengan sesama manusia secara baik dan benar, serta membiasakan diri untuk melakukan amar makruf nahi mungkar. Peserta didik yang dibentuk melalui pendidikan Islam adalah mereka yang mampu menjalani kehidupan dengan baik karena memiliki bekal ilmu keislaman serta kemauan yang kuat untuk mengamalkannya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Dalam proses pendidikan, pembentukan kepribadian Islam dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, menanamkan akidah Islam kepada peserta didik dengan cara yang rasional dan mudah dipahami. Guru tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara hafalan, tetapi juga membantu peserta didik memahami alasan dan makna dari

keimanan tersebut, sehingga keyakinan yang dimiliki menjadi kuat.

Kedua, membiasakan sikap konsisten dan istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam. Melalui pendidikan, peserta didik dilatih untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam secara terus-menerus. Keteladanan guru, aturan sekolah, serta suasana lingkungan pendidikan yang religius sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan tersebut.

Ketiga, mengembangkan kepribadian Islam yang telah terbentuk dengan memperkaya pemahaman keislaman dan membiasakan ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran agama, kegiatan keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya kegiatan belajar di kelas, tetapi merupakan proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan Islam membantu peserta didik menjadi pribadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap hadis-hadis mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dan lengkap, yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari menjelaskan bahwa dasar pembelajaran dalam Islam dimulai dengan melatih hati, dengan menanamkan nilai keimanan dan rasa tanggung jawab, lalu dilanjutkan dengan mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber ilmu dan pedoman dalam hidup. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada perasaan dan nilai-nilai moral sebagai dasar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, disampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk orang yang beriman, mampu meningkatkan diri melalui perbuatan baik, serta memiliki sikap dan perilaku yang mulia dalam masyarakat. Hadis ini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang tidak

hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman tentang iman dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses pengembangan diri yang menyeluruh, mencakup aspek iman, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Pendidikan Islam tidak hanya tentang memberi tahu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang Islami. Kepribadian ini terlihat dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman, memiliki ilmu, berakhlak baik, dan mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- ad-Durar as-Sunniyyah, Syarḥ Hadis al-Amanah, dorar.net,
- Afifah & zalyana AU, (2010) Modul Hadis Tarbawi. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Alfiah, (2010) Hadits Tarbawiy. Pekanbaru: Al-Mujtahada press.

- Amarullah, Ab Karim. (2022) Dasar-dasar Pendidikan, At –Ta’lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam. 4 (2)
- Hadits tentang amanah, Hadits Soft (aplikasi), diambil dari Sahih al-Bukhari No: 6734
- Ikhsan, Ramadhan dkk (2024) Kedudukan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam, Journal Of International Multidisciplinary Research. 2 (1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan Terjemahannya. (2019) Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Muadzin, Luthfi Anis & Yazid, Syamsyurizal. (2025) Muttaqin Tujuan Akhir Pendidikan Manusia (Kajian Pedagogis). Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3 (2)
- Muvid, Muhamad Basyrul. (2020) Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan) Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 4 (1)
- Nizar, Samsul & Hasibuan, Zainal Efendi (2011) Hadits Tarbawi membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah. Jakarta: Kalam mulia.
- Saebani, Beni Ahmad & Akhdhiyat, Hendra. (2009) Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia